

Analisis Struktur Kepemilikan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Jova Yolanda^{1✉}, Dian Efriyenti²^{1,2}Universitas Putera Batampb180810076@upbatam.ac.id

Abstract

Earnings management practice is the decision to choose a particular accounting method that can achieve the goal of increasing reported profits or reducing investment losses. Misappropriation of financial statements by management can affect the amount of reported income. This study aims to determine whether ownership structure and good corporate governance have a significant influence on earnings management. The study was conducted on pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a row for the 2016-2020 period. The sample technique used is purposive sampling, so as many as 7 samples of companies are used. The data testing method uses multiple linear analysis. The results of the data test show that partially institutional ownership has a negative and significant effect on earnings management, independent commissioners, the audit committee, and the board of directors has a negative but not significant effect on earnings management. Simultaneously the results state that institutional ownership, independent commissioners, audit committees, and the board of directors have an effect but not significantly on earnings management.

Keywords: Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committees, The Board of Director, Earnings Management.

Abstrak

Praktik manajemen laba adalah keputusan untuk memilih metode akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan atau mengurangi kerugian investasi. Penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan dan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian pada sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2016-2020. Teknik sampel yang dipakai adalah purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan. Metode pengujian data menggunakan analisis linier berganda. Hasil pengujian data menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Manajemen Laba,

© 2021 EKOBISTEK

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan perekonomian Indonesia semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Globalisasi serta persaingan bebas memungkinkan perusahaan untuk terus mengembangkan produk, tumbuh dan tetap kompetitif. Sebagai korporasi, korporasi biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya [1]. Investasi adalah tindakan mengumpulkan kekayaan selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan kekayaan dan keuntungan. Calon investor juga harus menyadari masalah sebelum berinvestasi. Hal ini digunakan sebagai sumber untuk melihat bagaimana perusahaan bisa mendapatkan pengembalian yang diharapkan dari investornya [2].

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang paling penting, yang banyak dianggap penting untuk membuat keputusan keuangan [3].

Penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen memengaruhi jumlah keuntungan yang ditampilkan, ini dikenal sebagai manajemen laba [4]. Emiten harus menyampaikan laporan keuangan yang menggambarkan situasi sebenarnya dari bisnis mereka. Hal ini terkait dengan penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan [5].

Manajemen laba dapat dikatakan kegiatan menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan ketentuan akuntansi [6]. Ketika membahas masalah manajemen laba, ada beberapa teori yang mengklaim bahwa teori keagenan menimbulkan masalah manajemen pendapatan. Teori keagenan dapat muncul dari pembagian kepentingan antara pemilik dan manajer yang bermasalah dengan keagenan [7]. Tindakan earnings management sudah menyebabkan banyak isu akuntansi besar yang melibatkan Enron, Merck, WorldCom, dan sebagian besar emiten lain di AS. Membatasi penggunaan manajemen pendapatan

membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Cara untuk meminimalisasikan praktik dari *earning management* diperlukan adanya *good corporate governance* [8].

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, termasuk seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya [9]. PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih sangat lemah. Salah satu bentuk utama dari lemahnya *corporate governance* yaitu dipihak manajer perusahaan adanya tindakan yang mementingkan diri sendiri. Dengan adanya tindakan seperti ini dalam suatu perusahaan dimana para manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan investor. Hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan [10].

Struktur kepemilikan PT Kimia Farma Tbk umumnya sama. Oleh karena itu, keterlibatan manajemen dalam bisnis tidak meningkat atau menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Struktur kepemilikan dapat dilakukan melalui mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan, yaitu kepemilikan institusional. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan manajemen laba karena investor institusional dapat memantau dan dianggap bahwa tindakan manajer tidak dapat dengan mudah menyesatkan mereka.

Teori keagenan adalah hubungan kontraktual hukum antara pemegang saham dan manajemen. Teori keagenan adalah contoh bagaimana pengendalian diri tata kelola perusahaan yang baik dapat menghilangkan manajemen laba. Teori keagenan berkaitan dengan fakta bahwa kepemilikan perusahaan terpisah dari manajemennya. Pemilik menjadi pemodal bisnis dan mendelegasikan wewenang manajemen kepada manajer profesional [11], [12], [13].

Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mengurangi kredibilitas laporan keuangan [14].

Kepemilikan adalah proses yang dirancang untuk meminimalisir konflik kepentingan antara direktur perusahaan dan pemegang saham. Kepemilikan digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara informasi perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham milik negara, lembaga keuangan, korporasi, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan investor institusional, mengurangi kejahatan administratif, dan menurunkan nilai perusahaan [15].

Menurut *forum for Corporate Governance* di Indonesia tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur organisasi dan hubungan perusahaan, bersama dengan hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pejabat pemerintah, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya [16]. Komisararis independen adalah orang yang mengevaluasi keputusan dewan direksi dan memiliki kendali langsung atas kinerja perusahaan. Dewan komisararis adalah badan perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh atas pengelolaan perusahaan [17], [18].

Komite audit yakni sebuah komite yang dibuat oleh dewan sebagai tugas pengawasan bagi emiten. Komite audit mempunyai peran khusus dalam pemantauan dari aspek organisasi, maka keberadaan komite audit sudah diatur pemerintah yakni mewajibkan emiten memiliki komite audit. Direksi adalah suatu badan usaha yang fungsi utamanya bertanggung jawab dan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam rangka mencapai tujuan usaha [19].

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dapat diambil yakni apakah secara parsial dan simultan kepemilikan institusional, komisararis independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tujuan dari survei ini yakni untuk memberikan jawaban atas pertanyaan survei yang ada yang menjadi subjek survei ini yakni untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisararis independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap manajemen laba secara parsial serta simultan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yang digunakan yakni struktur kepemilikan meliputi kepemilikan institusional (X1) dan *good corporate governance* meliputi komisararis independen (X2), komite audit (X3), dan dewan direksi (X4). Variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba (Y). Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar BEI.

Metode pengambilan sampel yakni metode *purposive sampling*. Dimana sampel diidentifikasi menggunakan prosedur pengambilan sampel khusus yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu [20]. Sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yakni 7 perusahaan dari 12 perusahaan yang terdaftar. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dikutip dari laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi BEI dari tahun 2016 hingga 2020. Analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan SPSS V25. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya yakni analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis terbagi atas uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R²).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05453095
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,062
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c

Tabel 1 merupakan uji Kolmogorov-smirnov yang merupakan hasil dari Asymp. Sig.(2-tailed) yakni 0,196. Ini menunjukkan bahwa nilainya > 0.05 (0.196 > 0.05).

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KepIns (X1)	,705	1,418
KI (X2)	,728	1,374
KA (X3)	,818	1,222
DD (X4)	,648	1,544

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai *tolerance* dari kepemilikan institusional yakni 0,705 dan nilai VIF yakni 1,418.
- b. Nilai *tolerance* dari komisaris independen yakni 0,728 dan nilai VIF yakni 1,374.
- c. Nilai *tolerance* dari komite audit yakni 0,818 dan nilai VIF yakni 1,222.

- d. Nilai *tolerance* dari dewan direksi yakni 0,648 dan nilai VIF yakni 1,544.
- e. Nilai *tolerance* lebih 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel tidak lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,012	,043		,270	,789
KepIns (X1)	,096	,051	,363	1,885	,069
KI (X2)	-,008	,011	-,149	-,783	,440
KA (X3)	-,005	,005	-,186	-1,039	,307
DD (X4)	-,009	,005	-,395	-1,965	,059

Tabel 3 merupakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,069, nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,440, nilai signifikansi komite audit sebesar 0,307 dan nilai

signifikansi dewan direksi sebesar 0,059 yang lebih dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,115	,058053	2,115

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat DW berada diangka 2,115 dengan nilai n = 35. Dari tabel DW pada

signifikansi 5% nilai dU = 1,7259. Nilai DW sebesar 2,115 lebih besar dari dU yaitu 1,7259 dan

kurang dari (4-1.7259). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat atau tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,036	,069			0,518	,608
KepIns (X1)	-,167	,081	-,396		-2,062	,048
KI (X2)	-,005	,017	-,057		-,302	,765
KA (X3)	,008	,007	,200		1,124	,270
DD (X4)	,015	,007	,405		2,019	,052

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa:

$$Y = 0,036 - 0,167X_1 - 0,005X_2 + 0,008X_3 + 0,015X_4 + 0,069$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi jika nilainya 0 maka manajemen laba bernilai 0,036.
- b. Nilai kepemilikan institusional (β_1) -0,167 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,167 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Nilai komisaris independen (β_2) -0,005 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap penambahan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- d. Nilai komite audit (β_3) 0,008 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 satuan maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,008 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- e. Nilai dewan direksi (β_4) 0,015 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan direksi sebesar 1 satuan, akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,015 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji t

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,036	,069			,518	,608
KepIns (X1)	-,167	,081	-,396		-2,062	,048
KI (X2)	-,005	,017	-,057		-,302	,765
KA (X3)	,008	,007	,200		1,124	,270
DD (X4)	,015	,007	,405		2,019	,052

Tabel 6 untuk mendapatkan nilai dF dengan menggunakan rumus $dF = n - k - 1 = 35 - 4 - 1 = 30$. Selanjutnya membaca tabel t dengan melihat nilai signifikansi dan nilai dF. Nilai t tabel adalah 2,04227. Berdasarkan tabel diatas berikut hasil penjelasannya:

- a. Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-2,062 < -2,042$.

- b. Komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $-0,302 > -2,042$.
- c. Komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,270 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,124 < 2,042$.
- d. Dewan direksi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2,019 < 2,042$.

3.3.2 Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	ANOVA ^a			Sig.
			Mean Square	F		
1 Regression	,028	4	,007	2,106		,105 ^b
Residual	,101	30	,003			
Total	,129	34				

Tabel 7 menyajikan nilai $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, nilai $df_2 = n - k = 35 - 4 = 31$. Maka F hitung yang diperoleh adalah 2,106. Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung adalah 2,106, nilai F tabel 2,679 dan nilai signifikansi adalah 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.115	.058053

Nilai pada Tabel 8 menyajikan nilai Adjusted R Square yakni 0,115, maka besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 11,5%, sedangkan sisanya ($100 - 11,5 = 88,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba karena kepemilikan saham secara institusional memiliki hak akses dan informasi yang sangat penting dalam manajemen bagi investor lain, selain itu para investor institusional tidak hanya berfokus pada keuntungan yang didapat saat ini melainkan juga berfokus pada keuntungan di masa mendatang sehingga dengan tingginya tingkat kepemilikan secara institusional, maka tingkat manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba semakin rendah.

3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Komisaris independen berpengaruh namun tidak signifikan. Hal ini karena banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi baik atau tidaknya perusahaan tersebut dalam melakukan praktik manajemen laba. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) komisaris independen ditentukan oleh pemegang saham mayoritas. Maka dari itu jika ditemukan perbedaan keputusan yang diambil dalam hal ini perusahaan dapat melakukan pergantian komisaris independen

3.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit dikatakan berpengaruh namun tidak signifikan sebab komite audit tidak menjamin dapat mengurangi proses praktik manajemen laba, karena pada prinsipnya tugas dasar komite audit adalah

membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Jadi, komite audit tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan operasi manajemen perusahaan.

3.7 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Dewan direksi berpengaruh namun tidak signifikan. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi dapat timbul masalah antara ketua dan wakil, dan kekuatan dewan yang semakin besar dapat mengurangi kemampuan untuk mempertahankan kendali, sedangkan tingkat dewan direksi yang kecil dapat menyulitkan direksi dalam menjalankan bisnis perusahaan. Jadi, banyak atau tidaknya dewan direksi tidak signifikan dalam menjalankan praktik manajemen laba.

3.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi pada Manajemen Laba

Hal ini dikatakan berpengaruh namun tidak signifikan, karena para pemilik saham maupun anggota perusahaan tidak dapat membatasi atau mengontrol pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data di atas disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Daftar Rujukan

- [1]. Rasubala, T. M., & Rate, P. Van. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 232-241. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/27506/27039>
- [2]. Sembiring, E. G. G. R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 5(1), 1-13.

- <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15904/15437>
- [3]. Widasari, E., & Sumartono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Journal of Management Studies*, 80(3), 391–397. <https://doi.org/10.4324/9781315468891-39>
- [4]. Lastanti, H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i1.4503>
- [5]. Widianjani, N. P., & Yasa, G. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p19>
- [6]. Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 83–108. <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5518>
- [7]. Sulistyoningih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2320/2323>
- [8]. Banjarahor, H., & Yando, A. D. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1275>
- [9]. Angeline, A., & Meiden, C. (2019). Corporate Governance Dan Manajemen Laba Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Equity*, 21(1), 35. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.630>
- [10]. Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- [11]. Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- [12]. Paramitha, L., & Firmanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/FYZSBLN9ER1MZIV6RAAV0RSAW.pdf>
- [13]. Zurriah, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1), 50–60. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/424>
- [14]. Putra, D. A., Kristanti, D. F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. 5(2), 2193–2203. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/5769>
- [15]. Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetris Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23330/16874>
- [16]. Rahma Febrina, Ulfi Maryati, & Ferdawati. (2018). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 75–92. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i2.42>
- [17]. Cahyadi, i made karma, & Mertha, i made. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 27(1), 173–200. <http://103.75.102.195/index.php/jimea/article/view/950/617>
- [18]. Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(1), 153–160. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/900/851>
- [19]. Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- [20]. Inggriani H, T., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 243–255. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30144/16947>